

Pemanfaatan Kegiatan Penulisan Al Qur'an Sebagai Pembinaan Karakter Tanggung Jawab di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan

¹Muhammad Bilal Firdaus, ²Noor Amirudin

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik Indonesia

Email: Firdausbilal67@gmail.com, amir@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter bertanggung jawab pada siswa sekolah dasar, khususnya mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Pucuk, Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan peran guru, partisipasi siswa, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan pembiasaan diterapkan untuk menumbuhkan keterampilan melalui praktik berulang. Informan dipilih secara purposive sampling, yang meliputi guru Agama Islam dan siswa kelas atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis ayat Al-Qur'an dilakukan dalam tiga tahap: penugasan, pelaksanaan di rumah, dan tanggung jawab di sekolah. Kegiatan ini menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui kesadaran diri, konsistensi, internalisasi nilai-nilai, dan tanggung jawab spiritual. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam memahami nilai tanggung jawab. Metode pembiasaan terbukti efektif dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai Islam, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan spiritualitas siswa. Temuan-temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur tentang pembiasaan (habitation method) dalam pendidikan Al Islam dan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis nilai yang inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas studi ke sekolah-sekolah dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda untuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembiasaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an, Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan pengaruh signifikan terhadap pola belajar dan perilaku peserta didik di sekolah dasar. Akses informasi yang tidak terbatas sering kali menyebabkan penurunan fokus belajar, kecenderungan individualistik, dan melemahnya rasa tanggung jawab sosial¹. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendidikan

¹ Ramadhani C S et al., "Konsentrasi Belajar Anak SD Di Tengah Maraknya Teknologi: Tantangan Dan Solusi," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2025): 8–8, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1595>.

karakter sebagai fondasi pembentukan pribadi yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian kuat, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab². Pendidikan karakter yang efektif perlu difokuskan pada pengembangan nilai moral dan spiritual agar siswa mampu menghadapi tantangan etis di era modern.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Indonesia, pembentukan karakter religius menjadi fokus utama melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang berfokus pada nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab³. Kegiatan pembiasaan bernuansa keagamaan di sekolah dasar, seperti tadarus, doa bersama, dan salat berjamaah, terbukti efektif menumbuhkan nilai disiplin serta tanggung jawab spiritual siswa⁴. Dengan demikian, integrasi nilai religius dalam kegiatan belajar merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter yang kuat sejak usia dini.

Dalam pandangan pendidikan Islam, pembentukan karakter dikenal dengan istilah tarbiyah al-akhlaq, yaitu proses pengembangan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah⁵ menegaskan bahwa pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang mengintegrasikan aspek akal, hati, dan perbuatan secara seimbang, di mana tanggung jawab menjadi nilai utama yang harus dimiliki setiap individu. Guru Al Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga sebagai panutan moral yang menuntun siswa untuk bertanggung jawab melalui keteladanan dan pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Hasil observasi awal yang ditemukan di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan memperlihatkan bahwa proses belajar cenderung berpusat pada guru sebagai sumber, sementara siswa berada pada penerimaan pasif. Selain itu, menurut Latief menyatakan pentingnya kualifikasi guru serta desain pembelajaran kontekstual, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan⁷.

² & Muslim, F. and A. Kusmana, "Pengaruh Teknologi Digital Pada Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 410–18, <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1534>.

³ Kemendikbudristek, *Panduan Profil Pelajar Pancasila Dan Pembelajaran Paradigma Baru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI., 2021).

⁴ & Sari, D. P. and A Wibowo, ".). Peran Pendidikan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 233–47.

⁵ Z. Mubaroq, & Wahyudi, A., and R Hasanah, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 150–62, <https://doi.org/10.21009/jpi.082.04>.

⁶ A Salsabila, L Ramadhani, and R Nurhaliza, "Implementasi Peran Moral Dan Sosial Guru PAI Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Moral Islam* 9, no. 1 (2025): 45–57, https://www.researchgate.net/publication/394648362_IMPLEMENTASI_PERAN_MORAL_DAN_SOSIAL_GURU_PAI_TERHADAP_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_SEKOLAH_DASAR.

⁷ Latief Abdul et al., "No Title," *Nusantara Educational* 3, no. 1 (2025): 93–100, <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.

Observasi awal di SD Muhammadiyah 1 Pucuk, Lamongan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sementara siswa pasif menerima informasi. Lebih lanjut, Latief menekankan pentingnya kualifikasi guru dan desain pembelajaran kontekstual, terutama dalam penerapan Kurikulum Mandiri dan penguatan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah.

Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan menghubungkan pelajaran agama dengan situasi kehidupan nyata, seperti menerapkan akhlak ketika berinteraksi dengan orang lain. Situasi ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif. Guru harus mampu menyampaikan materi yang sejalan dengan kurikulum, tetapi juga inovatif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penyampaian ilmu pengetahuan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga alat untuk membentuk nilai dan karakter siswa. Kecerdasan intelektual dan akhlak yang baik merupakan dua aspek fitrah manusia yang saling berkaitan, sehingga pendidikan harus membimbing, mengarahkan, dan mengolah keduanya dengan tepat agar dapat berkembang secara optimal. Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan agama di sekolah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, ketiganya diharapkan dapat terwujud dalam bentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dalam sikap sehari-hari, dan mewujudkannya dalam perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diterima di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti Keberhasilan pendidikan agama di sekolah dapat dilihat dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, ketiganya diharapkan tercipta dalam satu wujud manusia yang beriman dan berilmu, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam sikap kesehariannya, serta diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah diterima di sekolah.

Sebagian besar fokus masih terbatas pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan kegiatan penulisan ayat Al-Qur'an sebagai sarana pembinaan karakter tanggung jawab siswa masih sangat jarang ditemukan. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pembiasaan tadarus, doa bersama, atau penguatan nilai religius melalui kegiatan mutaba'ah yaumiyah di lembaga pendidikan Islam⁸.

⁸ F. M. Rahmawati, L., & Indhra, "Implementasi Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah Dalam Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini," *ALAYYA* 2, no. 2 (2022): 162–78.

Oleh sebab itu, Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kegiatan menulis ayat Al-Qur'an dapat dijadikan strategi kontekstual dan aplikatif dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pemaparan mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan menulis ayat Al-Qur'an sebagai upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan yang bersifat alami dan kontekstual di lingkungan sekolah⁹.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah yang berlokasi di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan, yang menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, dan penulisan ayat Al-Qur'an. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta beberapa siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Observasi. Dilakukan guna melakukan observasi secara langsung pelaksanaan kegiatan menulis ayat Al-Qur'an, termasuk cara guru membimbing dan respon siswa selama kegiatan berlangsung dalam proses pembelajaran. (2) Wawancara informasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan, proses pelaksanaan, serta manfaat kegiatan menulis ayat Al-Qur'an bagi pembentukan karakter tanggung jawab. (3) Dokumentasi. Mengumpulkan data pendukung seperti hasil tulisan siswa, catatan guru, serta foto kegiatan yang relevan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif agar data yang diperoleh lebih akurat dan saling melengkapi. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif¹⁰ yang meliputi tiga tahap: (1) Reduksi Data, yaitu melakukan seleksi dan penyederhanaan data berdasarkan fokus penelitian. (2) Penyajian Data, yaitu memaparkan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk uraian naratif. (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil temuan lapangan untuk memahami bagaimana kegiatan menulis ayat Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

⁹ & Miles, M. B. and A. M Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd Ed.). Thousand Oaks, (CA: SAGE Publications, 1994).

¹⁰ Miles, M. B. and Huberman.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Menulis Ayat Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Tanggung Jawab. Kegiatan menulis ayat Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan dilaksanakan sebagai bagian dari program pembiasaan religius yang bertujuan memperkuat karakter tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Program ini muncul dari inisiatif guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai tanggung jawab melalui aktivitas yang bersifat reflektif dan mendidik.

Salah satu bentuk implementasinya adalah penugasan menulis ayat Al-Qur'an di rumah sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan tadarus di sekolah. Siswa diberi keleluasaan mengatur waktu pengerjaan sesuai dengan kesibukan belajar mereka, namun tetap dengan waktu tertentu. Keesokan harinya, hasil tulisan dikumpulkan dan disertai dengan diskusi singkat mengenai makna ayat yang ditulis.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Shodiq yang menegaskan bahwa pembelajaran kitabah tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui latihan yang konsisten¹¹. Dengan demikian, kegiatan menulis ayat Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sarana penguatan literasi religius, tetapi juga wadah pembelajaran karakter berbasis pengalaman langsung (experiential learning) sebagaimana dijelaskan oleh Kolb¹²

Mekanisme Pembentukan Karakter Tanggung Jawab berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan menulis ayat Al-Qur'an berkontribusi dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui empat mekanisme utama:

1. Kesadaran Diri (Self-Awareness)

Siswa mulai menyadari pentingnya mengatur waktu dan menyiapkan kebutuhan belajar secara mandiri. Melalui proses menulis, mereka belajar bahwa setiap tugas memerlukan ketekunan dan kesungguhan.

2. Komitmen dan Konsistensi

Penugasan yang dilakukan secara rutin menumbuhkan komitmen untuk menyelesaikan tanggung jawab dengan tepat waktu. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior

¹¹ & Shodiq, M. N. and H Basri, “). Implementasi Mata Pelajaran Kitabah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Gundul Santri Madrasah Diniyah,” *Jurnal Tarbiyah* 9, no. 1 (2023): 44–56, <https://doi.org/10.54045/al-ilmi.v6i2.2795>.

¹² D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall., 1984).

komitmen terbentuk melalui keyakinan bahwa perilaku positif membawa manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan¹³.

3. Internalisasi Nilai

Siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an bukan hanya secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman langsung internalisasi nilai Islam harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan agar tertanam kuat dalam perilaku siswa.

4. Akuntabilitas Spiritual

Siswa menyadari bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya kepada guru, tetapi juga kepada Allah SWT. Kesadaran spiritual ini memperkuat motivasi intrinsik untuk melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan.

Guru berperan penting dalam membimbing dan menyampaikan umpan balik dari hasil tulisan siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat reflektif dan dialogis, di mana guru mengajak siswa mendiskusikan makna ayat yang telah ditulis. Pendekatan ini sesuai dengan konsep scaffolding Vygotsky, di mana guru memberi dukungan sesuai kebutuhan perkembangan siswa yang sejalan dengan temuan Basri dan Chasanah. Implementasi program BTQ di sekolah Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan juga mendorong terbentuknya karakter religius dan tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan yang menyenangkan dan disiplin¹⁴.

Hasil penelitian memperkuat pendapat Baka, Basri, dan Sya'bani (2021) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan nilai-nilai universal dan nilai keislaman melalui pembiasaan dan keteladanan¹⁵. Kegiatan menulis ayat Al-Qur'an menjadi contoh konkret terkait praktik pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek akal, hati, dan tindakan sebagai dasar pembentukan karakter¹⁶. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan literasi Qur'ani, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan moral siswa. Program ini juga berperan dalam mendukung tercapainya dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia.

¹³ I Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

¹⁴ Basri H and Chasanah Nur, "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode Tajdied Siswa Pada Tingkatan Dasar SMP Muhammadiyah 04 Kebomas," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 24, no. 2 (2023): 91–96, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6363>.

¹⁵ N. A. Baka, & Basri, H., and M. A. Y. Sya'bani, "Application of Character Education in Establishing Islamic Behavior of SMPN 2 Students in Kebomas Gresik," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2021): 241–53, 10.30651/Studia Religia.

¹⁶ H Mubarok, "Pendidikan Islam: Integrasi Aspek Akal, Hati, Dan Perbuatan Dalam Pembentukan Karakter," . . *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15–27.

KESIMPULAN

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas konteks ke sekolah dengan latar belakang berbeda serta mengkaji faktor dukungan keluarga dan lingkungan dalam memperkuat karakter tanggung jawab siswa. Kegiatan menulis ayat Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan terbukti menjadi strategi efektif dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Program ini diimplementasikan melalui tiga tahap yakni pemberian tugas, pelaksanaan di rumah, dan pertanggungjawaban hasil di sekolah yang dirancang sebagai bentuk pembiasaan religius dan pembelajaran reflektif.

Melalui kegiatan tersebut, karakter tanggung jawab terbentuk melalui empat mekanisme utama, yaitu: (1) kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban, (2) komitmen dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas, (3) internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengalaman langsung, dan (4) akuntabilitas spiritual yang menumbuhkan kesadaran bahwa tanggung jawab tidak hanya kepada guru, tetapi juga kepada Allah SWT. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, karena bimbingan reflektif dan pendekatan non-punitif mampu menumbuhkan kesadaran intrinsik siswa terhadap makna tanggung jawab. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Secara praktis, kegiatan menulis ayat Al-Qur'an dapat diadaptasi oleh sekolah lain sebagai alternatif pembinaan karakter berbasis religius yang sederhana, kontekstual, dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat literasi Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam pada diri siswa sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latief, Khuluk Ahmad Farihul, Rinaldi Muhammad Arjuna, Hafifah Mirzanur, Athiya Adatul, and Asitah Nur. "No Title." *Nusantara Educational* 3, no. 1 (2025): 93–100. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.
- Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Baka, N. A., & Basri, H., and M. A. Y. Sya'bani. "Application of Character Education in Establishing Islamic Behavior of SMPN 2 Students in Kebomas Gresik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2021): 241–53. 10.30651/Studia Religia.
- H, Basri, and Chasanah Nur. "Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode Tajdied Siswa Pada Tingkatan Dasar SMP Muhammadiyah 04 Kebomas." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 24, no. 2 (2023): 91–96. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6363>.

- Kemendikbudristek. *Panduan Profil Pelajar Pancasila Dan Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI., 2021.
- Kolb, D. A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall., 1984.
- Miles, M. B., &, and A. M Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)*. Thousand Oaks,. CA: SAGE Publications, 1994.
- Mubarok, H. "Pendidikan Islam: Integrasi Aspek Akal, Hati, Dan Perbuatan Dalam Pembentukan Karakter." . *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 15–27.
- Mubaroq, Z., & Wahyudi, A., and R Hasanah. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 150–62. <https://doi.org/10.21009/jpi.082.04>.
- Muslim, F., &, and A. Kusmana. "Pengaruh Teknologi Digital Pada Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 410–18. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1534>.
- Rahmawati, L., & Indhra, F. M. "Implementasi Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah Dalam Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini." *ALAYYA* 2, no. 2 (2022): 162–78.
- S, Ramadhan C, Wahono F, Perianti W A, and Wijanarko T. "Konsentrasi Belajar Anak SD Di Tengah Maraknya Teknologi: Tantangan Dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2025): 8–8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1595>.
- Salsabila, A, L Ramadhan, and R Nurhaliza. "Implementasi Peran Moral Dan Sosial Guru PAI Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Moral Islam* 9, no. 1 (2025): 45–57. https://www.researchgate.net/publication/394648362_IMPLEMENTASI_PERAN_MORAL_DAN_SOSIAL_GURU_PAI_TERHADAP_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_SEKOLAH_DASAR.
- Sari, D. P., &, and A Wibowo. "Peran Pendidikan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 233–47.
- Shodiq, M. N., &, and H Basri. "Implementasi Mata Pelajaran Kitabah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Gundul Santri Madrasah Diniyah." *Jurnal Tarbiyah* 9, no. 1 (2023): 44–56. <https://doi.org/10.54045/al-ilmi.v6i2.2795>